



Evaluasi kurikulum bidang motorik: Meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK pertiwi kota Pekanbaru

Motor curriculum curriculum evaluation: Improving early childhood development in pertiwi kindergarten in Pekanbaru city

Pamula Trisna Suri¹, Anton Komaini², Damrah Damrah³, Arsil Arsil⁴, Fiky Zarya⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: pamulatrinasuri@gmail.com¹, antonkomaini9@gmail.com²,
damrahburhan@gmail.com³, arsil.mpd@fik.unp.ac.id⁴, fikyzarya16041@gmail.com⁵

ABSTRAK

Sementara pada anak usia dini seharusnya ada beberapa bidang yang harus dikembangkan salah satunya yaitu bidang fisik motorik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian kurikulum TK khususnya bidang motorik dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah evaluasi, desain penelitian CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Informan peneliti adalah guru TK di TK Pertiwi Kota Pekanbaru di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Teknik Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian 1) evaluasi *context* dalam evaluasi kurikulum bidang motorik pada pembelajaran TK Pertiwi Kota Pekanbaru telah sesuai dengan kurikulum 13, 2) evaluasi input dalam evaluasi kurikulum bidang motorik yaitu kesesuaian kualifikasi Pendidikan guru-guru TK yaitu diploma atau sarjana Pendidikan anak Usia Dini dan Sarana Prasarana yang digunakan oleh TK sesuai dengan Standar Sarana Prasarana yaitu baik, 3) evaluasi proses penerapan kurikulum bidang motorik TK termasuk dalam kategori baik, 4) evaluasi produk hasil dari proses pembelajaran kurikulum bidang motorik yaitu siswa berkembang sesuai harapan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak STPPA.

Kata kunci: evaluasi; motorik; cipp; kurikulum; paud.

Abstract Kindergartens that provide calistung learning because to enter the next level some elementary schools apply the calistung test. While in early childhood there should be several fields that must be developed, one of which is the physical motor field. This study aims to see the suitability of the kindergarten curriculum, especially in the motor sector in the learning process at Pertiwi Kindergarten in Pekanbaru City. This type of research is evaluation, CIPP research design (Context, Input, Process, Product). The research informant was a kindergarten teacher at Pertiwi Kindergarten in Pekanbaru City in Fifty District, Pekanbaru City. Data collection techniques using interview, observation, and documentation methods. Research Results 1) context evaluation in the evaluation of the motor curriculum in the learning of Pertiwi Kindergarten in Pekanbaru City is in accordance with curriculum 13, 2) evaluation of input in the evaluation of the motor curriculum, namely the suitability of the educational qualifications of kindergarten teachers, namely diplomas or bachelors of Early Childhood Education and Infrastructure Facilities used by kindergartens in accordance with the Infrastructure Facilities Standards, which are good, 3) evaluation of the process of implementing the kindergarten motor curriculum is included in the good category, 4) evaluation of the product results from the learning process of the motor curriculum, namely students develop according to expectations in accordance with the STPPA Child Development Achievement Level Standard.

Key words: evaluation; motor; cipp; curriculum; ecce.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 01 Agustus 2023
Disetujui : 16 Oktober 2023
Tersedia secara online Oktober 2023
Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v22i3.17031>

Alamat Korespondensi:

Pamula Trisna Suri
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Padang
Email: pamulatrinasuri@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pra sekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Meningkatnya jumlah pendirian PAUD di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, menunjukkan pesatnya pertumbuhan PAUD (Maq, 2023). Hal ini menunjukkan seberapa baik informasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini untuk perkembangan anak yang lebih baik. Kesadaran bahwa masa kanak-kanak analog dengan menuju masa keemasan, di mana semua fungsi dan kemampuan anak berkembang pesat, menjadi pendorong pendidikan dini (Saputra, 2017). Agar kemampuan yang masih potensial ini berkembang dengan baik, orang dewasa di sekitar mereka harus berkontribusi dengan memberikan stimulasi yang tepat. Masa keemasan hanya terjadi sekali dalam hidup seseorang, maka diperlukan upaya pembangunan yang komprehensif meliputi pendidikan, kesehatan, perawatan, dan perlindungan sejak usia dini (Putri et al., 2022).

Jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal adalah semua pilihan untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu anak mewujudkan potensi dirinya secara maksimal dan mempersiapkannya untuk pendidikan lebih lanjut (Parozak & Rosita, 2019). Kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang membentuk Kompetensi Inti Kurikulum PAUD 2013 merupakan gambaran standar tingkat pencapaian anak. pengembangan pada akhir layanan PAUD enam tahun.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menghasilkan anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga dipersiapkan sebaik-baiknya untuk pendidikan dasar (Maspupah, 2018b). Pendidikan dan kehidupan dewasa masa depan ditekankan dalam salah satu pilar filosofis bahwa anak kecil menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain (Umam & Hamami, 2023). Oleh karena itu maka bermain dan kegiatan berdasarkan ide bermain digunakan untuk mengajar di PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini diuraikan. perkembangan masa kanak-kanak: 1) Asas Moral dan Agama; 2) Motor-Fisik; 3) Intelektual; 4) Bahasa; 5) Emosional dan Sosial; 6) Palsal salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek fisik-motorik anak usia dini. Perkembangan motorik adalah perubahan gerak dan perilaku makhluk yang menunjukkan bagaimana lingkungan dan kedewasaannya berinteraksi (Merlina et al., 2022).

Perkembangan fisik motorik anak melalui latihan gerak dasar halus, kemampuan mengatur dan mengontrol gerakan tubuh, keterampilan tubuh, dan pola hidup sehat, maka perkembangan motorik anak usia dini bertujuan

untuk mendukung pertumbuhan fisik yang kuat, sehat, dan terampil (Kusyairi et al., 2018). Karena akan membantu pertumbuhan anak, sangat penting untuk menanamkan keterampilan motorik yang baik (Prasetia & Irawan, 2020). Tahun-tahun awal perkembangan motorik anak sangat penting karena dengan keterampilan motorik yang baik, anak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berhubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan. Menurut (Karnawati & Claudia, 2021) Ada enam manfaat signifikan mengembangkan keterampilan motorik pada anak usia dini: 1) Meningkatkan pertumbuhan kognitif; 2) Mengembangkan sikap kemandirian; 3) Menanamkan rasa percaya diri pada diri sejak dini; 4) Meningkatkan Fokus Anak Melalui Perkembangan Fisik dan Motorik pada Anak Usia Dini; 5) Merangsang Kreativitas dan Imajinasi Anak; dan (6) Meningkatkan Hubungan Orang Tua-Anak.

Berdasarkan hasil daripada observasi di lapangan, masih banyaknya TK yang mengutamakan kegiatan untuk calistung dibandingkan dengan proses belajar motorik (Zazkia & Hamami, 2021). Hal ini bisa dilihat dari jumlah sarana dan prasarana bermain anak yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan buku-buku dan alat tulis ataupun media belajar calistung lainnya. Saat ini TK yang terdapat di Pekanbaru berjumlah 25 yang terdiri dari 5 TK Negeri dan selebihnya adalah TK Swasta. Masing-masing memiliki sarana dan prasarana yang berbeda penerapan pembelajaran yang berbeda-beda juga meskipun memiliki kurikulum yang sama.

Hal tersebut merujuk betapa pentingnya perkembangan anak usia dini, kini orang tua memasukkan anaknya ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) agar mereka mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan tumbuh kembang berdasarkan usia serta diharapkan mampu beradaptasi di lingkungannya (Zulkifli, 2018). PAUD atau TK memiliki sebuah kurikulum belajar guna menunjang pertumbuhan serta perkembangan, baik secara motorik kasar dan motorik halus (Anhusadar, 2020). Namun yang terjadi pada saat ini orang tua berlomba-lomba agar anaknya tidak hanya tumbuh dan berkembang secara motorik tetapi juga terampil dalam menulis, membaca bahkan berhitung (Wardi et al., 2023). Sebuah jurnal yang ditulis oleh (Mukti et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun diperoleh kesimpulan bahwa 60% orang tua menginginkan anaknya untuk dapat calistung sejak dini sedangkan 40% orang tua mengatakan tidak seharusnya anaknya dapat calistung sejak dini. Sedangkan Maspupah (2018a) menyajikan data yang berbeda pada jurnal yang berjudul Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini menyebutkan bahwa banyak TK dan kelompok bermain, terutama di kota-kota besar, sudah mengajarkan calistung dan mempunyai target menguasai calistung setelah mereka keluar. Hal ini menimbulkan polemik

mengenai Calistung untuk anak usia dini. Karena melalui pendekatan berbasis bermain dan adaptasi terhadap perkembangan anak, pembelajaran TK harus dilakukan dalam kerangka mengembangkan semua aspek tumbuh kembang anak (Agistia et al., 2021). Kesiapan anak untuk mulai belajar calistung akan lebih ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan yang kaya literasi (Rasmani et al., 2021).

Dari hasil problematika yang telah diidentifikasi, tampaknya terdapat kepentingan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Pertiwi Kota Pekanbaru, khususnya dalam konteks pembelajaran bidang motorik bagi anak usia dini. Untuk mencapai tingkat optimal dalam proses ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis mendalam dan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan kurikulum bidang motorik. Evaluasi ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pengajaran hingga kebijakan sekolah, serta segala yang berhubungan dengan kurikulum, sarana prasarana, hingga pendanaan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Model evaluasi CIPP ini sangat membantu untuk program yang masih berjalan karena memberikan sekolah informasi akuntabilitas yang memungkinkan mereka mengambil langkah yang tepat untuk memajukan program yang sudah ada (Wulandari et al., 2022). Selain itu, hal ini sesuai dengan penegasan bahwa model evaluasi CIPP sangat baik untuk menilai kemajuan program, mengidentifikasi hambatan, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan (Andriani et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang diteliti oleh Neldawati dan Yaswinda (2022) meneliti tentang "Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung". Relevansi penelitian tersebut yaitu sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dimana pada penelitian tersebut dengan adanya penerapan evaluasi dengan model CIPP dapat memberikan gambaran dari pada penerapan permendikbud itu sendiri. Sehingga berdasarkan dari literature di atas peneliti berhipotesis dengan adanya penerapan evaluasi dengan menggunakan model CIPP, dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada pada TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum bidang motorik pada pembelajaran di TK Pertiwi Kota Pekanbaru menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan

Guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran perkembangan motorik anak yang diambil dengan cara random sampling.

Evaluasi penerapan kurikulum bidang motorik di TK Pertiwi Kota dilakukan dengan penyajian dan hasil evaluasi dikategorikan mejadi empat bagian yaitu: 1) evaluasi konteks yaitu kesesuaian silabus, RPPM, RPPH dan materi yang ada pada kurikulum 2013, 2) evaluasi input terdiri dari latar belakang guru TK dan sarana prasarana terkait dengan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik, 3) evaluasi proses yaitu pelaksanaan pembelajaran bidang motorik, 4) evaluasi produk yaitu hasil belajar.

Dasar prosedur penelitian dilakukan dengan 3 tahap, yaitu dengan cara tahap deskripsi atau orientasi yaitu peneliti kemudian berbicara tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan pada saat melakukan penelitian, selanjutnya tahap reduksi yaitu peneliti mempersempit semua informasi yang dikumpulkan pada tahap awal untuk berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi pada titik ini khususnya kurikulum bidang motorik dengan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah, dan tahap seleksi dengan melakukan pengambilan data tentang apa saja yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta yang nantinya instrumen penelitian ini untuk memberikan penjelasan atas informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan tertulis dengan menggunakan model CIPP yang telah dipersiapkan secara terstruktur.

Tabel 1. Teknik dan prosedur pengumpulan data

No	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Konteks	1. Pemahaman tentang pentingnya perkembangan motorik 2. Tujuan pelaksanaan gerak motorik	Kepala Sekolah dan Guru 1.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Input	1. Adanya guru yang sesuai dengan kualifikasi Pendidikan TK 2. Adanya silabus dan RPP bidang motorik 3. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung 4. Adanya dukungan dari kepala sekolah	Kepala Sekolah dan Guru	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Proses	Penerapan kurikulum bidang motorik pada anak TK A dan TK B sesuai dengan kurikulum 13	Kepala Sekolah ,Guru, dan Siswa	1. Wawancara 2. Dokumentasi
4	Produk	Kualitas dan kuantitas siswa	Kepala	1. Wawancara

dalam pencapaian perkembangan motorik	Sekolah dan Guru	2. Dokumentasi
---------------------------------------	------------------	----------------

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data analisis kualitatif. Setelah ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) berinteraksi, tahap reduksi dan penyajian data penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun deskripsi data evaluasi penerapan kurikulum bidang motorik pada pembelajaran di TK Pertiwi Kota dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

Lembaga TK Pertiwi Kota Pekanbaru menggunakan kurikulum 13 dengan metode pembelajaran sentra. Terdapat 6 sentra yaitu sentra persiapan, sentra olah tubuh, sentra seni, sentra agama, sentra rancang bangun, sentra IT, sentra kreativitas. Setiap hari siswa akan berpindah kelas dari sentra satu ke sentra lainnya. Artinya siswa tidak memiliki kelas dan wali kelas yang tetap, tetapi belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Misalkan kelompok B pada hari senin belajar di sentra kreativitas, selasa belajar di sentra olah tubuh sedangkan rabu belajar di sentra agama dan seterusnya. Program pengembangan Fisik Motorik terdiri dari 5 kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Tabel 2. Kompetensi dasar tk pertiwi kota Pekanbaru

No.	KD.	Kompetensi yang dicapai	Tema
1.	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Semester 1:
		Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	1. Aku Senang
2.	3.3		2. Aku Cinta Indonesia
		Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Semester 2:
3.	4.3		1. Aku Sayang Bumi
4.	3.4	Mengetahui cara hidup sehat	2. Bermain dan Kerja Sama
5.	4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	3. Imajinasi

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dari penelitian ini yaitu melihat latar belakang dan pengalaman guru TK Kota Pekanbaru. Berikut ini hasil dari penelitian evaluasi input.

a. Latar Belakang Guru TK

Guru TK Pertiwi Kota Pekanbaru berjumlah 7 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh informasi tentang latar belakang dan pengalaman guru TK disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kompetensi dasar tk pertiwi kota Pekanbaru

No.	Nama	Keberadaan Ijazah	Kesesuaian Ijazah	Lama Mengajar	Keterangan
1.	Yulistia Rini, S.Pd	Ada	Sesuai	2 tahun	S1-PAUD Universitas Riau
2.	Tri Andriani, S.Pd	Ada	Sesuai	15 tahun	S1-PAUD Universitas Terbuka
3.	Yetti Selastri, S.Pd	Ada	Sesuai	12 tahun	S1 PAUD Universitas Riau
4.	Yonaliza, A.Ma Osti	Ada	Sesuai	29 tahun	D2-PAUD STKIP Aisyiyah Riau
5.	Fatmasari, A.Ma	Ada	Sesuai	22 tahun	D2-PAUD STKIP Aisyiyah Riau
6.	Sumiarni, A.Ma	Ada	Sesuai	17 tahun	D2-PAUD STKIP Aisyiyah Riau
7.	Hasana Afrida, A.Ma	Ada	Sesuai	16 tahun	D2-PAUD STKIP Aisyiyah Riau

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana kurikulum bidang motorik yaitu pada program pengembangan fisik motorik yang dimiliki oleh TK. Berdasarkan penelitian diperoleh data melalui observasi yang dilakukan dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 4. Kompetensi dasar TK pertiwi kota Pekanbaru

No	Sarana & Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	Rumput tempat bermain	Baik	3 lokasi
2.	Bola	Baik	2 buah
3.	Ayunan	Baik	5 buah
4.	Mangkuk Putar	Baik	3 buah
5.	Keranjang Basket	Baik	2 buah
6.	Gawang bola	Baik	2 buah
7.	Jaring panjat	Baik	2 buah
8.	Jembatan titian	Baik	2 buah
9.	Lorong	Baik	1 buah
10.	Bola dunia	Baik	2 buah

11.	Balok Kayu	Baik	6 paket
12.	Ayunan Putar	Baik	1 buah
13.	Titian bulat	Baik	1 buah
14.	Perosotan Pesawat	Baik	1 buah
15.	Ayunan Pesawat	Baik	1 buah
16.	Jungkat –jungkit	Baik	2 buah
17.	Tangka bulat lengkung	Baik	2 buah
18.	Ayunan dorong	Baik	2 buah
19.	Perosotan	Baik	4 buah
20.	Papan titian	Baik	2 buah
21.	Tangga	Baik	1 buah
22.	Perosotan Gajah	Baik	1 buah
23.	Komedi Putar	Baik	1 buah
24.	Papan Gantung	Baik	2 buah

3. Evaluasi *Process*

Pelaksanaan bidang fisik motorik seiring dan sejalan dengan tema-tema yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri terkait pemilihan tema sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya ketiga TK yang diteliti telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Guru yang proaktif serta siswa yang antusias dalam melakukan gerak yang diajarkan oleh guru menjadi bukti bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Berikut ini tabel ketercapaian kompetensi dasar bidang fisik motorik dari ketiga TK.

Indikator ketercapaian dalam evaluasi proses pembelajaran kurikulum bidang motorik di TK Pertiwi Kota Pekanbaru adalah sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan guru telah memungkinkan partisipasi aktif dan interaksi positif antara siswa, serta sejauh mana siswa berhasil menguasai keterampilan motorik yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini dapat diukur melalui observasi langsung terhadap interaksi guru-siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, dan kemajuan individu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik seperti koordinasi gerakan, keseimbangan, dan keterampilan motorik halus. Selain itu, evaluasi juga dapat mencakup sejauh mana guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan motorik mereka. Keseluruhan, indikator ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran bidang motorik pada tingkat TK.

Tabel 5. Ketercapaian kompetensi dasar kurikulum bidang motorik

No.	KD.	Kompetensi yang dicapai	Tema	Tercapai/Tidak Tercapai
1.	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat a) Terbiasa makan makanan bergizi seimbang b) Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan	Aku Cinta Indonesia	Tercapai
2.	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Tanah Airku	Tercapai
3.	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. a) Mengenal anggota tubuh fungsinya b) Melakukan berbagai Gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. c) Melakukan gerak mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai Gerakan yang teratur (misal : senam dan tarian). d) Melakukan permainan fisik dengan aturan e) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (missal mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)	Aku Sayang Bumi	Tercapai
4.	3.4	Mengetahui cara hidup sehat	Imajinasiku	Tercapai
5.	4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. a) Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (missal : mandi 2 sehari, memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain. b) Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual dan <i>bullying</i> (missal dengan berteriak dan atau berlari). c) Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misalkan listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya)	Kita Semua Bersaudara	Tercapai

-
- d) Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan.
 - e) Mengenal kebiasaan buruk bagi Kesehatan (makan permen, jajan sembarangan tempat).
-

4. Hasil Product

Evaluasi Produk dari kurikulum yaitu hasil studi siswa dalam bentuk penilaian. Baik penilaian secara individu maupun kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pada TK penilaian dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu penilaian melalui observasi, hasil karya, anekdot dan portofolio. Setelah melakukan penilaian tersebut maka pada akhir semester peserta didik mendapatkan raport hasil pembelajaran selama satu semester.

Dalam dimensi produk evaluasi CIPP, kualitas capaian mencerminkan sejauh mana siswa di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berhasil mengembangkan keterampilan motorik sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kualitas ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai berbagai aspek motorik seperti keseimbangan, koordinasi gerakan, dan keterampilan motorik halus. Sementara itu, kuantitas capaian mencerminkan sejauh mana banyaknya siswa yang mencapai atau melebihi target perkembangan motorik yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, ini mengukur sejauh mana kurikulum bidang motorik berhasil mencapai tujuannya dalam hal jumlah siswa yang mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan atau lebih tinggi. Evaluasi kualitas dan kuantitas capaian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai perkembangan motorik yang diinginkan pada anak usia dini di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

Pembahasan

Evaluasi *Context* dalam hal ini evaluasi pada kurikulum bidang motorik yaitu bagaimana penerapan kurikulum bidang pengembangan fisik motorik terlaksana di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Penyusunan Program Tahunan dan Program semester pada masing-masing TK mengacu pada silabus yang telah di sediakan oleh Pusat. Namun, penerapan tema ditentukan oleh sekolah masing-masing tanpa mengurangi kompetensi dasar yang diharapkan dari silabus. TK Pertiwi merupakan salah satu TK Swasta yang berada di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1972. TK Pertiwi kota Pekanbaru terletak di jalan Semeru nomor 9 kota Pekanbaru TK Pertiwi ini di bawah yayasan dharma wanita persatuan sekretariat daerah kota Pekanbaru. Letak TK ini sangat strategis serta mudah dijangkau dengan angkutan kota dan berada di lingkungan sekolah di kelurahan Rintis kecamatan Lima Puluh. Kepala Sekolah TK Pertiwi Kota Pekanbaru adalah Ibu

Nur Aisyah, S.Pd. Visi dari TK ini adalah membentuk anak cerdas, baik, terampil, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri. Sedangkan misinya antara lain yaitu 1). melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, 2) mendidik secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, 3) menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar, 4) mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, 5) mengupayakan anak didik untuk lebih berani dan mandiri. Sesuai dengan Visi dan Misi tersebut TK ini berhasil menggambarkan keberhasilannya dengan melihat bagaimana proses pembelajaran dan sarana prasarana yang mereka miliki.

Kurikulum yang digunakan di TK ini adalah Kurikulum 13 dan sedang menuju ke kurikulum Merdeka. Setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap yaitu Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan yang lainnya. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru-guru setiap minggu. Di sini setiap hari Jumat guru-guru akan berkumpul untuk mempersiapkan apa saja sarana dan prasarana serta media apa yang harus dipersiapkan untuk pertemuan lima/enam hari ke depan. Selain itu proses pembelajaran di TK dilakukan berdasarkan Tema, masing-masing tema terdiri dari beberapa pengembangan, salah satunya yaitu pengembangan fisik motorik. Berdasarkan wawancara seluruh kompetensi dasar yang telah disusun dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang TK ini gunakan yaitu dengan metode pembelajaran Sentra. Model Pembelajaran Sentra adalah adalah suatu bentuk atau pola pembelajaran yang menggunakan sentra-sentra atau vak-vak di mana penamaanya bisa berdasarkan pada rumpun pengembangan, aktivitas atau bidang studi di mana guru memiliki tugas yang lebih berat dibandingkan tanpa menerapkan model sentra ([Sarinah et al., 2018](#)).

Implementasinya di TK ini diawal pertemuan siswa dikumpulkan dalam sebuah aula kemuadin melakukan pembiasaan baik, setelah itu setiap kelompok siswa masuk ke kelas sesuai dengan sentra sesuai dengan jadwal dan dipandu oleh guru yang terampil di sentra tersebut. Sejalan dengan pikiran ([Diputera et al., 2022](#)) Dalam sekolah sentra sistem Dalton pengajaran diawali dengan proses klasikal setelah itu menggunakan ruangan-ruangan atau vak. Ada ruang sejarah, ilmu bumi, pengetahuan alam untuk tiap vak atau ruang yang berbeda. Guru dalam setiap vak harus ahli dibidangnya dan cinta pada vaknya. Di TK Pertiwi ini sentra yang dimiliki yaitu sentra persiapan, sentra olah tubuh, sentra seni, sentra agama, sentra rancang bangun, sentra IT, sentra kreativitas. Ruangan, sarana dan prasaran setiap sentra sangat memadai sehingga anak-anak dapat leluasa untuk belajar. Melalui wawancara Kepala Sekolah dan Guru di TK Pertiwi Kota Pekanbaru sepakat bahwa

perkembangan motorik anak sangat penting bagi tumbuh kembangnya. Beberapa tujuan dari pembelajaran bidang fisik motorik yaitu melatih kelentukan, keseimbangan, ketepatan gerak yang yang paling penting adalah siswa mengalami perkembangan motorik yang lebih baik dari waktu ke waktu (Syahrir, 2022). Melalui sentra olah tubuh inilah peserta didik dapat mengekspresikan kebebasannya untuk bermain dan memaksimalkan fisik motorik mereka (Sudiapermana & Nurwahidah, 2021).

Kebutuhan siswa baik dari sarana dan prasarana yang ada terpenuhi dengan baik. Adanya lingkungan dan latar belakang TK yang berada di dalam kota dan berada di lingkungan sekolah membuat TK ini diminati oleh guru-guru yang mengajar di sekolah sekitarnya untuk mempercayakan TK Pertiwi Kota sebagai tempat belajar anak-anaknya. Sehingga melalui pembahasan diatas guru-guru di TK Pertiwi telah mengimplementasikan kurikulum dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang telah disepakati. Penerapan kurikulum Bidang Fisik Motorik telah dilakukan sesuai dengan program, sarana dan kemampuan anak serta melihat bagaimana progress tumbuh kembang anak setiap harinya. Secara keseluruhan pembelajaran kurikulum bidang motorik dengan kurikulum 13 di TK Pertiwi Kota Pekanbaru telah sesuai secara administratif dan kenyataan di lapangan (Indahwati et al., 2023; Kurniawan et al., 2022; Sutoro & Nurhidayah, 2023).

TK Pertiwi Kota Pekanbaru menggunakan kurikulum 2013 namun sudah mengarah ke kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh Bu Tri salah seorang guru TK Pertiwi Kota pada saat observasi mengajar. Proses pembelajaran di TK Pertiwi Kota dimulai dengan mengumpulkan seluruh siswa di Gedung serba guna/aula. Tiga puluh menit diawal seluruh siswa Bersama-sama melafalkan doa dan surat-surat pendek dipimpin oleh salah seorang guru, sedangkan guru lain mendampingi dan mengatur anak-anak lainnya. Setelah selesai seluruh siswa masuk ke kelas sesuai dengan jadwal sentra apa yang akan dipelajari hari itu. Program unggulan dari TK Pertiwi ini adalah Kamis Ceria, dimana hari itu seluruh siswa memakai baju olahraga dan melakukan permainan di lapangan. Seluruh siswa berbaris rapi di halaman depan untuk mengikuti senam. Usai senam ada 4 aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan kelompoknya. Aktivitas tersebut adalah, main lompat tali, bermain bakiak, bermain sepakbola dan yang terakhir bermain ular naga Panjang. Siswa terlihat antusias dan senang. Irian musik menemani aktivitas mereka sehingga muncul kegembiraan didalamnya. Diantara seluruh siswa yang aktif bermain, ada anak yang diam dan berpegangan gurunya terus. Hal Seperti ini wajar kita temui pada anak TK, Seperti yang disampaikan oleh Bu Tri bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu suasana hati (*mood*) anak masih labil. Maka butuh kesabaran dalam membersamai.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu sentra. Model sentra ini adalah metode mengajar dengan menggunakan berbagai media kemudian siswa diberikan kebebasan untuk memilih medianya (Luhanarky & Ulfah, 2013). Misalnya guru menyiapkan crayon, pensil warna, alat Lukis dan pewarna lainnya untuk digunakan dan memberikan kebebasan anak untuk membuat suatu gambar atau mewarnai hak yang mereka sukai. Sentra adalah model pembelajaran yang memiliki ciri khas: *learning by doing*, dimana anak terlibat langsung dalam pembelajaran; *learning by stimulating*, dimana pembelajaran anak diberikan sesuai dengantahapan perkembangannya; dan *learning by modeling*, dimana pembelajarannya menggunakan orang dewasa serta anak yang perkembangannya lebih berkembang (Hasnah et al., 2023). Sentra merupakan suatu pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra, yaitu area, sudut kegiatan anak dan pusat minat (Hasan et al., 2019). Pembelajaran di TK Pertiwi Kota Pekanbaru dilakukan selama 120 menit (2 jam) selain waktu istirahat. Penilaian dilakukan melalui observasi, hasil karya dan anekdot. Yang menarik di sini adalah penilaian anekdot. Menurut Bu Tri, beberapa kali ditemukan siswa yang memiliki anekdot, contohnya yaitu anak yang biasanya belum bisa melompat pada saat belajar dia bisa melompat. Lebih jelasnya anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak (Antoro, 2020). Anekdote menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan di mana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak (Aulia & Sukiman, 2020). Untuk hasil karya biasanya setiap anak memiliki 1 file yang berisi setiap karya yang telah dibuat oleh siswa, biasanya berupa motorik halus. Selain menjalankan proses pembelajaran guru TK pertiwi juga mempunyai program lain yaitu pada centra olah tubuh dengan topik bertamasya maka anak-anak diajak untuk berkeliling lapangan, kemudian membentangkan tikar, menyiapkan makanan dan bernyanyi. Hal tersebut mampu merangsang tumbuh kembang motorik siswa.

SIMPULAN

kurikulum bidang motorik di TK Pertiwi Kota Pekanbaru telah sukses dan efektif dalam memenuhi kebutuhan serta standar pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan evaluasi empat aspek CIPP (*Context, Input, Process, Product*), temuan-temuan berbicara dengan jelas. Pertama, program pembelajaran ini telah berhasil sejalan dengan Kurikulum 13 yang berlaku, menunjukkan bahwa rancangan kurikulum ini memperhitungkan panduan kurikulum yang relevan. Kedua, kualifikasi pendidikan guru-guru TK yang memiliki diploma atau sarjana Pendidikan Anak Usia Dini dan sarana prasarana yang baik mendukung

lingkungan pembelajaran yang sesuai. Ketiga, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana kurikulum yang telah ditetapkan. Terakhir, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa TK Pertiwi Kota Pekanbaru telah berhasil memberikan pendidikan motorik yang efektif dan sesuai untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–127. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>
- Andriani, Y., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 19-35. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526>
- Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34–45. <http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv13i1.1775>
- Antoro, E. B. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Kulon Progo. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-272. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.5042>
- Aulia, A., & Sukiman. (2020). USIA DINI fokus otoritas yang membatasi , hal ini tentu saja merupakan kebiasaan. *Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 68–70.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hasan, A., Aslan, & Ubabuddin. (2019). Kurikulum PAI Tematik dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh pada Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang). *Cross-border*, 4(2), 180–188. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/672>
- Hasnah, L., Febriyanti, N., Oktaviani, N., Syafira, P., & Zahra, A. (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah Early Childhood Curriculum Management at Nurul Hasanah Kindergarten. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 10(1), 1-13. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/119955/107370>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis dari Segi

Pengetahuan dan Keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144–154. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>

- Karnawati, & Claudia, A. (2021). Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil untuk Anak Usia Dini di Sekolah Minggu Rumah. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1). 1-12. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.53>
- Kurniawan, R., Pradana, I. A., & Heynoek, F. P. (2022). Pengembangan Modul Guru Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Lokomotor Non-Lokomotor Manipulatif untuk Siswa Autis. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(2), 98–114. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i2.13161>
- Kusyairi, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat, N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Sulapa Eppa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6908>
- Kamilah, S. M., Ulfah, H., Sari, M. N., Fadila, R. N., & Hasanah, L. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.24036/119962>
- Luhanarky, A., & Ulfah, M. (2013). Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Di TK Negeri Pembina Cirebon Ayu Luhanarky. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Maq, M. M. (2023). Pendekatan Model Evaluasi Kurikulum CIPP di Raudlatul Athfal (RA) Sabilul Chalim Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Aswaja*, 4(1), 65–72.
- Maspupah, U. (2018a). Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 133–155.
- Maspupah, U. (2018b). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto. *Martabat*, 2(2), 233-248. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.233-248>
- Merlina, M., Afendi, A. R., Asiah, S. N., Asiyani, G., Dahliana, H., & Laili, L. M. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 131–142. Retrieved from <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3042>
- Mukti, T. S., Utami, M. A. P., & Puspitasari, F. F. (2020). Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 123–132. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3542>
- Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2954–2961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066>
- Parozak, M. rud. G., & Rosita, F. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Taman Kanak-

Kanak Hamzanwadi Pancor 2019/2020. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4).
<https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.1328>

- Prasetya, I., & Irawan, E. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 18–25.
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1) 149–158.
<https://azramedia-indonesia.com/index.php/JIMR/article/download/234/209>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Saputra, M. (2017). Internalization of Religious Values to Early Children at R.A. DDI Addariyah Palopo City. *Al-Qalam*, 197–210.
- Sarinah, Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242–250.
- Sudiapermana, E., & Nurwahidah, A. (2021). Evaluasi Program Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(2), 41–49.
- Sutoro, S., & Nurhidayah, D. (2023). Penerapan model pembelajaran langsung dengan media bidang miring untuk meningkatkan gerak dasar guling depan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 131–143.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15303>
- Syahrir, S. (2022). Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 509–520.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>
- Wardi, M., Aqoidah, & Ali, M. (2023). Evaluasi Kurikulum di Mi Riyadul Falah Aikperapa Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *As-Sabiqun*, 5, 889–899.
- Wulandari, R., Nisa, F., Aisy, N., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Zazkia, S. A., & Hamami, T. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi*

Pendidikan Agama Islam, 13(1), 82. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524>

Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 125–143. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>